

**IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MTS PAB 2
SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Nurliza Andini
NPM: 1901020080



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada orang yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesanku yang telah hadir dalam hidupku, yang berbahagia orang tuaku yang tercinta

**Ayahanda Chatib Sarbaini
Ibunda Irnaida**

Yang selalu membimbingku dengan penuh kasih dan cinta, selalu tulus dan sabar dalam merawatku sehingga aku bisa melanjutkan pendidikanku dan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya untuk adikku (Yulliza Maghfirah) terimakasih telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya untuk sahabat dan teman-teman terdekatku terimakasih telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, dan terimakasih telah menjadi inspirasi dalam hidupku.

Motto :

Jalani apa yang Allah ridhai

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurliza Andini

NPM : 1901020080

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : Implementasi Metode Mudarabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 10 Mei 2023



Nurliza Andini
NPM. 1901020080

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MTS PAB 2 SAMPALI**

Oleh :

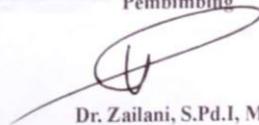
Nurliza Andini

1901020080

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipermudahkan dalam ujian
skripsi*

Medan, Juni 2023

Pembimbing



Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

Medan, 13 Juli 2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

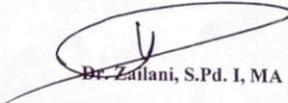
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurliza Andini** yang berjudul "Implementasi Metode Mudarabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTS PAB 2 Sampali". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Zailani, S.Pd. I, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurliza Andini
NPM : 1901020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Kualitas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/01BAN-PT/Akred-PT/III/2019

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Disusun oleh: Nurliza Andini, S.Pd.I, MA
NPM: 1901020080

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

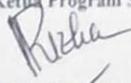
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

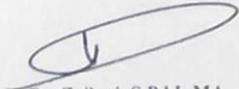
Nama Mahasiswa : Nurliza Andini
Npm : 1901020080
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mudarabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 Juni 2023	Buat Tabel proses Implementasi		
13 Juni 2023	Perbaiki referensi dan Penuhisan BA		
28/06/2023	ACC untuk sidang		

Medan, 5 Mei 2023


Diketahui/Disetujui
Dekan
Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor :158 th.1987

Nomor :0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab,yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-----------------	------	-----------------	------

يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وِ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كَتَبَ
- Fa'ala : فَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambnagnya berupa harkat huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda,yaitu :

arkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	dan garis di atas
وِ وُ	dammah dan wau	Ū	dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قَلَا
- ramā : رَمَا
- qīla : قَيْلَا

d. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua :

1). Ta marbuthah hidup

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah,kasrah dan dhammah,transliterasinya (t).

2). Ta marbuthah mati

Ta marbuthah yang mati mendapat harkat sukun,transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : وللمناينهدلمار
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai

dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ا
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihl al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihl-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRACT

Nurliza Andini (1901020080), Implementation of the Mudarasa method in Improving the Quality of Memorization of the Qur'an in Students of MTs PAB 2 Sampali, Medan Thesis: Department of Islamic Religious Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, 2023.

In memorizing and keeping the memorization of the Qur'an apart from requiring motivation, seriousness, persistence, and a strong desire, the right method is also needed in order to be successful in memorizing and maintaining memorization. One of the methods that can be used to memorize and maintain the memorization of the Qur'an is the mudarasa method. This study aims to find out how the implementation of the mudarasa method is carried out, what are the inhibiting factors and what efforts are made by the teacher to overcome various obstacles in implementing the mudarasa method, as well as how the effectiveness of the mudarasa method is at MTs PAB 2 Sampali. The type of research conducted by researchers is a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data obtained is in the form of photographs, documentation and interviews. The results of the research obtained are that the mudarasa activities are carried out every Monday to Saturday starting at 07:30 in the morning until 10:10 in the afternoon by dividing students into groups consisting of three to five students, one person listens to his memorization while the other listens, the factor Obstacles in the implementation of the mudarasa method are the ability to memorize each student which is different, not serious about listening to their friends' memorization, lack of discipline and a sense of boredom, efforts made by the teacher to overcome these inhibiting factors by providing motivation and rewards for students who have the most memorization, providing sanctions for students who do not complete their memorization, and provide a new atmosphere in memorizing, and in its application the mudarasa method cannot be carried out effectively.

Keywords : Implmentation, Mudarasa Method, Improving the Quality of Memorization

ABSTRAK

Nurliza Andini (1901020080), Implementasi metode Mudarasaah dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023.

Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an selain membutuhkan motivasi, keseriusan, keisitiqamahan, serta keinginan yang kuat juga dibutuhkan metode yang tepat agar bisa sukses dalam menghafal dan menjaga hafalan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an ialah metode mudarasaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mudarasaah, apa saja faktor penghambat dan upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi metode mudarasaah, serta bagaimana keefektifan metode mudarasaah di MTs PAB 2 Sampali. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berbentuk foto, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan mudarasaah dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu mulai pukul 07:30 pagi sampai pukul 10:10 siang dilaksanakan dengan cara membagi siswa menjadi berkelompok terdiri dari tiga sampai lima orang siswa satu orang memperdengarkan hafalannya sedangkan yang lain menyimak, faktor penghambat dalam implementasi metode mudarasaah adalah kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda, tidak serius menyimak hafalan temannya, kurang disiplin serta adanya rasa bosan, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor hambatan tersebut dengan memberikan motivasi dan reward bagi siswa yang memiliki hafalan terbanyak, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menyelesaikan hafalannya, dan memberikan suasana baru dalam menghafal, serta dalam penerapannya metode mudarasaah belum bisa terlaksana dengan efektif.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Mudarasaah, Meningkatkan Kualitas Hafalan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Implementasi Metode MudarasaH Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali”** guna memenuhi persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga nantinya kita termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya diyaumul akhir kelak.

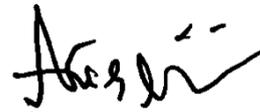
Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam menyusun proposal ini, sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Assoc. prof. Dr. Muhammad Qorib, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. prof. Dr. Muhammad Qorib, M.AP. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus dosen pembimbing proposal skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Chatib sarbaini dan Ibu Irnaida selaku orang tua saya yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.

9. Adikku Yulliza Maghfirah, Kak Nini Afriani, Gusmainar, yang selalu bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga besar kelas B1 Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah berjuang bersama sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga bagi para pembaca.

Medan, 20 April 2023



Nurliza Andini

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Implementasi	7
2. Mudarasaah	7
3. Pengertian Menghafal	8
4. Pengertian Al-Qur'an	8
5. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	9
6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	9
7. Pengertian Metode.....	10
8. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an	10
9. Persiapan-Persiapan Dalam Menghafal Al-Qur'an	13
10. Proses Menghafal Al-Qur'an.....	15
11. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an	16
12. Macam-Macam Metode Dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an.17	
13. Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an	18
14. Hambatan yang Terjadi Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an19	
15. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28

B.	Lokasi dan waktu Penelitian	28
1.	<i>Lokasi Penelitian</i>	28
2.	<i>Waktu Penelitian</i>	29
C.	Sumber data penelitian.....	29
1.	<i>Sumber Data Primer</i>	29
2.	<i>Sumber Data Sekunder</i>	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.	Teknik Analisis Data.....	30
F.	Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	33
1.	<i>Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali</i>	33
2.	<i>Profil Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali</i>	33
3.	<i>Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali</i>	34
4.	<i>Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali</i>	35
5.	<i>Sarana dan Prasarana</i>	35
6.	<i>Keadaan Guru dan Karyawan</i>	37
7.	<i>Keadaan Siswa</i>	39
B.	Temuan Penelitian	40
C.	Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP		55
A.	Simpulan	55
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN		60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a - yaqra'u - qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa arab, yang disampaikan dengan cara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah di wahyukan kepada Rasulullah SAW, melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang didalamnya terdapat hukum-hukum islam dan berisi pedoman-pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin, dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia (T. I. N. Zailani 2022).

Membahas tentang penafsiran kata Al-Qur'an, para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai definisi kata Al-Qur'an, beberapa ulama menjelaskan tentang definisi penamaan Al-Qur'an yang berarti bahwa Al-Qur'an sudah menghimpun kandungan dari seluruh kitab-kitab Allah SWT yang lain. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 89 sebagai berikut :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya “Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu”.

Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan dan menjadi obat bagi orang yang membacanya. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadhan, 14 abad yang lalu hingga hari kiamat nanti (Anwar and Hafiyana 2018).

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia, menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi dan sudah lama dilakukan dikalangan masyarakat diberbagai daerah Islam di Nusantara, dengan diawali

oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka (Jabbar 2019). Namun pada masa selanjutnya, keinginan untuk menghafal Al-Qur'an sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat diseluruh dunia dengan berbagai upaya, beberapa diantaranya yaitu dengan membentuk lembaga-lembaga atau tempat untuk dilaksanakannya pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang paling mulia, banyak dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan kemuliaan orang yang belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna tanpa melihat mushaf Para ulama merumuskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah (Rosidi 2016). Begitu juga mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam satu kampung tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa semua masyarakat yang berada di kampung tersebut (Ma and Banyuwangi 2016).

Menghafal Al-Qur'an memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, tetapi bukan juga pekerjaan yang mustahil untuk dilakukan, karena sudah banyak orang yang hafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menyebarkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an (Nadaa 2021).

Didalam Al-Qur'an banyak disebutkan bahwa Al-Qur'an sangat mudah untuk dihafal, diantaranya terdapat dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang mau yang mengambil pelajaran ? ”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an jika mereka bersungguhsungguh.

Pada kenyataannya menghafal Al-Qur'an itu mudah, yang sulit itu ialah bagaimana cara mempertahankan hafalan yang telah dihafal supaya tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ialah dengan sering melakukan murajaah. Murajaah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, baik itu hafalan yang baru ataupun hafalan yang sudah lama. Sering kali terjadi, hafalan

yang sudah kita hafal dengan baik dan lancar bisa tiba-tiba lupa dan hilang dalam sekejap, oleh karena itu dibutuhkan metode didalam muraja'ah sebagai upaya untuk mengingat dan menjaga kelancaran hafalan (Zailani, Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah 2022).

Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Membuat target seberapa banyak hafalan yang akan dihafal setiap hari, apakah ada lima ayat, sepuluh ayat, setengah halaman, satu halaman, dua halaman atau bahkan lebih dari itu sesuai dengan kemampuan menghafal seseorang. Ayat atau surah yang akan dihafal tersebut dihafal sedikit demi sedikit dan diulang-ulang, jangan terburu-buru. Mengulang kembali ayat atau surah yang sudah dihafal, mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir hingga benar-benar lancar dan melekat dalam pikiran. Memberi tanda pada setiap awal ayat, ada pula yang menghafalkan terlebih dahulu baru nanti menuliskan setiap awal ayat ataupun semua yang telah dihafal. Diperlukan waktu untuk manambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama.

Kemampuan menghafal setiap orang itu berbeda-beda, ada orang yang cepat dalam menghafal dan ada juga orang yang lambat dalam menghafal khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai supaya bisa sukses dan lancar dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya, ada orang yang cepat lebih cepat dalam menghafal dengan menggunakan metode sima'i atau metode takrir, ada orang yang lebih sesuai menggunakan metode muraja'ah dalam menjaga hafalannya dan ada juga orang yang lebih sesuai dengan menggunakan metode mudarasaah dalam menjaga hafalannya.

Sudah banyak lembaga-lembaga, pesantren atau madrasah yang menerapkan berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an dan cara menjaga hafalan, salah satu metode yang digunakan adalah metode mudarasaah.

Metode mudarasaah ialah metode yang dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan terdiri dari dua atau tiga orang siswa yang saling memperdengarkan hafalannya. Metode ini digunakan dengan harapan agar siswa yang mempunyai hafalan bisa selalu terjaga kualitas hafalannya. Metode mudarasaah dipilih karena memberikan kemudahan dalam menghafal, dan dalam

proses pelaksanaannya para penghafal Al-Qur'an tidak mudah bosan karena metode ini dilakukan dengan berpasang-pasangan atau berkelompok serta bisa melatih mental siswa karena proses pelaksanaannya dilaksanakan didepan orang banyak.

Pentingnya metode mudarabah didalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan yang sudah dihafal menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertema metode mudarabah dengan judul "Implementasi Metode Mudarabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an para peserta didik.
2. Kemampuan menghafal yang berbeda-beda pada diri setiap peserta didik menyebabkan banyak hafalan yang mereka miliki juga berbeda-beda.
3. Kurangnya motivasi dan semangat yang dimiliki peserta didik sehingga menyebabkan berkurangnya keinginan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana implementasi metode mudarabah sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di MTs PAB 2 Sampali?
2. Apa saja faktor penghambat dan upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam implemntasi metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali?
3. Bagaimana keefektifan metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali.
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan pesantren-pesantren khususnya dalam implementasi metode mudarabah sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode mudarabah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTs PAB 2 Sampali, sehingga kegiatan menghafal peserta didik menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

- b. Bagi Peneliti

Beberapa manfaat penelitian ini bagi peneliti diantaranya yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang hafalan dan agama, dan memenuhi salah satu tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai bahan pustaka bagi fakultas agama Islam UMSU, berupa penelitian Implementasi Metode MudarasaH Dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa dipahami dengan jelas, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Implementasi metode mudarasaH dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa, dalam bab ini akan dijelaskan tentang definisi implementasi, definisi mudarasaH, definisi menghafal, definisi Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, metode-metode yang ada dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, persiapan dalam menghafal Al-Qur'an, proses dan upaya menjaga hafalan Al-Qur'an, faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, keefektifan metode mudarasaH.

BAB III : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi penelitian yang berisi objek penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis, dan berisi saran-saran sebagai masukan serta bahan pertimbangan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Istilah kata implementasi biasanya dihubungkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Usman (2002) mengatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi sebuah kegiatan yang terencana dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan (Rosad 2019).

Menurut teori Jones (A. Mandolang, Daicy Lengkong, and Dengo 2019) *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter *“Those Actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan.

2. MudarasaH

MudarasaH merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode mudarasaH dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan yang terdiri dari dua atau tiga orang siswa yang saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian, dengan cara satu orang memperdengarkan hafalannya sedangkan yang lain menyimak dengan hafalan yang dimiliki atau menyimak dengan langsung melihat Al-Qur'an.

Setiap metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pasti memiliki manfaat dan tujuan. Adapun tujuan dari metode mudarasaH yaitu:

- a. Agar hafalan yang telah selesai dihafal bisa selalu terjaga kualitasnya.
- b. Sebagai upaya mengingat dan menjaga kelancaran hafalan.
- c. Terhindar dari kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari metode mudarasaH yaitu:

- a. Dapat memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Dalam proses pelaksanaannya para menghafal Al-Qur'an tidak mudah bosan karena metode ini dilaksanakan dengan berpasang-pasangan atau berkelompok.
- c. Bisa melatih mental siswa karena proses pelaksanaannya dilaksanakan didepan orang banyak.

3. Pengertian Menghafal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafala ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan dalam bahasa Arab, menghafal berasal dari kata *Al-Hifzh* yang berarti menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *Al-Hafizh* memiliki arti orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya.

Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakim Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul "mengapa kita harus menghafal Al-Qur'an". Istilah menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya (Haekal et al. 2018).

Sebutan kata *Al-Hafizh* diperuntukkan bagi orang yang telah hafal Al-Qur'an 30 juz secara sempurna, akan tetapi pada kenyataannya sebutan kata *Al-Hafizh* ini ialah suatu julukan kepada para sahabat nabi yang sudah hafal ribuan hadits (bukan julukan bagi orang yang sudah hafal Al-Qur'an).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan meresapi dan menghayati bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati sehingga bisa melekat dalam ingatan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan hanya sekedar mendengar dan membaca, karena kegiatan ini merangkum tiga kegiatan sekaligus yaitu membaca, mengulang-ulang bacaan serta menyimpannya kedalam memori otak.

4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang keotentikan (keaslian) Al-Qur'an dijamin oleh Allah SWT. Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, dan Dia pulalah yang akan

mempertahankan keasliannya sepanjang waktu (Pakhrujain and Habibah 2022). Sedangkan menurut Ash-Shaabuniy Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang tidak ada tandingannya (mukjizat), diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantara malikat Jibril alaihissalam dimulai dengan surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada seluruh manusia secara mutawatir (oleh orang banyak), dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Riskha 2019).

5. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang memiliki sebuah tujuan, dengan tujuan itulah seseorang termotivasi dan memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Diantara tujuan tersebut yaitu:

- a. Untuk mengharapkan ridha dan kasih sayang dari Allah SWT dan ingin memberikan mahkota serta jubah kepada kedua orang tua kelak di surga.
- b. Untuk melahirkan generasi Qur'ani (cinta Al-Qura'an).
- c. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an, karena dalam suatu masyarakat diwajibkan ada salah satu dari mereka yang hafal Al-Qur'an.
- d. Untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat yang bisa diperoleh dari menghafal Al-Qur'an sangatlah banyak, diantaranya yaitu:

- a. Seorang penghafal Al-Qur'an akan memperoleh ridha dari Allah SWT.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya.
- d. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati dan jiwa, serta menjadi benteng dan perisai hidup.
- e. Seorang penghafal Al-Qur'an kelak di hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang cahayanya seperti cahaya matahari.

- f. Kedua orang tuanya dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak dapat ditukar dengan dunia dan seisinya.
- g. Seorang penghafal Al-Qur'an bisa memberikan syafaat bagi keluarganya.

7. Pengertian Metode

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djamaluddin dan Abdullah Aly 1998, 114).

Secara etimologis kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang tersusun dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hodos berarti jalan, cara, atau arah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dengan maksud agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

8. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Masing-masing orang mempunyai metode yang tepat untuk dirinya yang bisa membuatnya nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an (Ahyat 2017) yaitu:

a. Metode *Fahmul Mahfudz*

Maksudnya, dianjurkan sebelum menghafal terlebih dahulu memahami makna dari setiap ayat, sehingga pada saat menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

b. Metode *Tikrarul Mahfudz*

Dalam metode ini seorang penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ngulang ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan menghafal sekaligus atau sedikit-sedikit sampai bisa membacanya tanpa melihat Al-Qur'an. Semakin sering hafalan itu diulang maka akan semakin kuat hafalannya (Susianti 2016).

c. Metode *Kitabul Mahfudz*

Maksudnya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas.

Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat akan tergambar dalam ingatannya.

d. Metode *Istimaul Mahfudz*

Penghafal Al-Qur'an akan diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai bisa mengucapkannya sendiri tanpa melihat Al-Qur'an.

e. Metode *Talqin*

Suatu metode yang dimana seorang mentalqinkan bacaan atau mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an kepada yang ditalqin kemudian yang ditalqin mengikuti mengulang kembali bacaan ayat yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu.

f. Metode *Tasmi'*

Metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun orang banyak.

g. Metode *Muraja'ah*

Upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.

Sementara itu, Ahsin Wijaya menyebutkan dalam bukunya ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal (Arini and Widawarsih 2022), yaitu:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Maksud dari metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh puluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini bisa membuat ayat-ayat yang telah dibaca tadi melekat dalam ingatannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam ingatan, akan tetapi bisa mengucapkannya dengan benar secara lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu juga seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah

membaca dan mengulang-ngulang sampai bisa menghafal ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami, atau refleks. Semakin sering kita mengulang-ngulang hafalan maka akan semakin bertambah kualitas hafalan kita.

b. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Merupakan metode menghafal Alquran dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Sebelum menghafal, dalam metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafalkan, kemudian ayat yang ditulis tersebut dibaca berulang-ulang sampai benar dan lancar membacanya, setelah bacaannya sudah lancar maka tahap selanjutnya ialah menghafal.

c. Metode (*Thariqah*) *Sima'i*

Kata *sima'i* memiliki arti mendengarkan. Metode *sima'i* merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode *sima'i* bisa dilakukan dengan dua cara yaitu: Pertama mendengarkan ayat Al-Qur'an yang diacakan oleh guru pembimbing terlebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh para siswa sampai hafal dan beralih ke ayat berikutnya. Kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian mendengarkannya berkali-kali sambil terus memperhatikan bunyi ayat-ayat tersebut berulang kali sampai hafal, setelah hafal baru kemudian berpindah ke ayat selanjutnya. Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, atau bagi para penghafal Al-Qur'an yang ingin mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.

d. Metode (*Thariqah*) Gabungan

Merupakan metode yang menggabungkan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Namun dalam metode gabungan ini metode *kitabah* dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang sudah selesai membacakan hafalannya kemudian diberikan ujian dalam bentuk menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam sebuah kertas dengan sebuah hafalan pula. Jika sudah bisa menuliskan ayat tersebut dengan benar, maka ia bisa melanjutkan kembali hafalan berikutnya, tetapi jika penghafal belum bisa menuliskan ayat tersebut dengan benar, maka ia harus

kembali menghafalkannya sampai benar-benar bisa menuliskannya dengan benar, sampai seterusnya.

e. Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang guru atau pembimbingnya. Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa atau santri menirukannya berulang-ulang secara perlahan sampai bisa membaca bacaan tersebut tanpa melihat Al-Qur'an (Sa'dulloh 2008).

9. Persiapan-Persiapan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Masing-masing orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang jelas dan memadai supaya kegiatan menghafalnya bisa berjalan dengan lancar, baik dan benar. Beberapa persiapan yang harus dimiliki oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Niat yang Ikhlas

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas (Oktapiani 2020). Karena menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu, para penghafal al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah Swt semata (Adi Hidayat 2018). Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ أَمْرٍ مَا نَوَىٰ

Artinya: "Sesungguhnya amal-amal itu hanya dengan niat, seseorang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya". (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Menghafal Al-Qur'an jika tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas maka akan sia-sia.

b. Mempunyai Tekad yang Kuat

Ketika Nabi Muhammad Saw akan meraih ayat Al-Qur'an, beliau begitu bersemangat hingga mendaki gunung cahaya menuju gua hira. Semangat serta kesungguhan beliau mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi.

c. Minta Izin kepada Orang Tua

Setiap orang yang ingin mencari ilmu dan menghafal Al-Qur'an harus meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, karena hal itu akan

mempengaruhi keberhasilan dalam mencari ilmu dan menghafal Al-Qur'an (Alawiyah Wahid 2012).

d. Sabar

Kesabaran adalah salah satu kunci untuk bisa mencapai suatu keinginan atau tujuan, termasuk keinginan dan tujuan untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Sifat sabar sangat dibutuhkan oleh mereka para penghafal Al-Qur'an.

Dengan memiliki sifat sabar seorang hamba akan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Kedekatan inilah yang akan menjadikan seseorang lebih khusuk atau serius dalam membaca Al-Qur'an bahkan bisa meningkatkan keimanannya. Karena itu, Allah SWT memberikan kegembiraan khusus bagi orang-orang yang sabar.

e. Selalu berdoa kepada Allah

Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk lebih banyak berdoa terkhusus diwaktu-waktu yang mustajab, meminta supaya Allah jaga hafalannya, dan dirinya bisa mengamalakkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat 2018:34).

f. Berguru kepada yang Ahli

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahlinya, yaitu guru tersebut harus orang yang sudah hafal Al-Qur'an serta seseorang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.

g. Istiqamah

Sikap istiqomah merupakan bagian yang sangat menentukan dalam menjaga hafalan. Mempunyai hafalan yang sedikit tapi istiqamah itu lebih baik dari pada memiliki hafalan banyak namun tidak istiqamah. Hal ini seperti yang diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah RA bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, apakah amal (ibadah) yang paling dicintai Allah SWT?. Beliau menjawab:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Amalan yang paling dicintai Allah SWT yaitu yang dikerjakan

secara terus-menerus (istiqamah) walaupun sedikit” (HR. Ahmad dan Muslim).

h. Berakhlak Terpuji

Setiap manusia harus mengikuti akhlak Rasulullah SAW, terkhusus untuk para penghafal Al-Qur'an, karena seorang penghafal Al-Qur'an bukan hanya harus bagus bacaan dan hafalannya saja, akan tetapi harus memiliki akhlak yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati seseorang yang sibuk atau sering melakukan kegiatan maksiat dan tidak memiliki akhlak yang terpuji.

10. Proses Menghafal Al-Qur'an

Didalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang guru. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

a. Binnazar

Merupakan suatu kegiatan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

b. Talaqqi

Merupakan metode atau cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, dan kemudian metode ini disampaikan para sahabat kegenerasi selanjutnya hingga sampai pada masa kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Talaqqi merupakan suatu metode atau cara menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada seorang guru (pembimbing).

c. Tahfidzh

Merupakan upaya menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal sedikit demi sedikit bisa dengan menghafal perayat atau perhalaman.

d. Tasmi'

Merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan siswa atau santri dihadapan

guru (pembimbing) dan didepan orang banyak dengan tujuan untuk menguji mental serta mengetahui kualitas hafalan siswa tersebut.

e. Takrir

Ialah suatu kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal baik itu diulang sendiri atau pun disetorkan kepada teman yang lain. Metode takrir ini memiliki tujuan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal supaya tidak mudah lupa.

11. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Menurut Al-Makhtum ada beberapa langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam menghafal Al-Qur'an (Al-Makhtum 2016) yaitu:

a. Luruskan niat

Secara bahasa niat artinya adalah al-qasad artinya keinginan. Sedangkan secara istilah niat adalah azam atau keinginan untuk mengerjakan suatu amal dengan ikhlas karena Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an harus dengan niat yang ikhlas karena Allah, jangan sampai menghafal Al-Qur'an yang merupakan pekerjaan mulia ternodai dengan niat yang salah.

b. Memiliki tekad yang kuat

Tekad yang kuat berawal dari niat yang ikhlas. Itulah mengapa niat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diluruskan sebelum mengerjakan sesuatu. Dengan memiliki tekad yang kuat, akan mampu menyingkirkan berbagai alasan yang bisa memperlambat bahkan bisa menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an seperti lalai, sibuk, faktor usia, sulit menghafal dan berbagai macam alasan lainnya akan bisa terkalahkan dengan memiliki tekad yang kuat.

c. Berdoa dan tawakal

Menurut bahasa doa artinya permintaan atau permohonan. Sedangkan menurut istilah doa adalah bentuk pengakuan seorang hamba kepada Tuhannya bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali dari Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur'an diharuskan untuk selalu berdoa memohon perlindungan dan pertolongan kepada Allah agar diberi kemudahan dan kelancaran saat menghafal Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan berikhtiar (berusaha) semaksimal mungkin dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

d. Relakan waktu

Al-Qur'an ibarat sebuah ladang amal dan membaca setiap huruf demi huruf ayat Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang pasti berbuah pahala. Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang paling besar tidak boleh ditunda-tunda apalagi sampai ditinggalkan. Jangan menunggu waktu luang untuk membaca Al-Qur'an tapi luangkanlah waktumu untuk membaca Al-Qur'an.

d. Fokus

Salah satu cara yang bisa dilakukan supaya memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an ialah memfokuskan pikiran kepada ayat, halaman atau surah yang sedang dihafal perhatikan letak ayat dan urutan ayat yang sedang dibaca dan dihafal.

e. Memulai dari yang paling mudah

Jangan memaksakan diri menghafal Al-Qur'an dengan memulai dari ayat, halaman atau surah yang terasa paling sulit untuk dihafal. Tetapi mulailah menghafal Al-Qur'an dari ayat, halaman atau surah yang paling mudah menurutmu. Karena hal itu akan membuatmu merasa lebih mudah dalam menghafal sehingga tidak ada alasan untuk menunda menyelesaikan hafalanmu.

f. Tentukan target

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, harus membuat target kapan waktunya untuk mulai menghafal dan kapan waktunya selesai menghafal. Hal ini dilakukan supaya waktu yang kita miliki tidak terbuang sia-sia sehingga hafalan dapat selesai tepat pada waktunya.

12. Macam-Macam Metode Dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari pada menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya itu:

a. Metode Muraja'ah

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan muraja'ah ialah pengulangan. Didalam buku 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa dengan melakukan muraja'ah secara terus-menerus, bisa memperkuat hafalan.

Seorang penghafal Al-Qur'an jika tidak mengulang-ngulang (muraja'ah)

hafalannya maka hafalan tersebut akan cepat lupa bahkan bisa hilang dari ingatannya (Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode muraja'ah (Pengulangan) adalah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal secara terus-menerus baik itu dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain dengan tujuan untuk menghindari dan menjaga hafalan dari salah atau lupa.

Hal ini sesuai dengan penjelasan hadits berikut :

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى ، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُفْبَةَ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ : ” إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِنْ لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ. رَوَاهُ الْمُسْلِمُ

Artinya: “Yunus bin Abdil A’la menuturkan kepadaku, Annas bin ‘iyadli menjabarkan kepadaku, dari Musa bin ‘Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu ‘Umar r.a dari Nabi Saw, bersabda “jika sorang penghafal Al-Qur’an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya” (HR. Muslim).

b. Metode MudarasaH

Merupakan metode yang dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan terdiri dari dua atau tiga orang santri atau siswa yang saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian, dengan cara satu orang memperdengarkan hafalannya sedangkan yang lain menyimak dengan hafalannya atau menyimak dengan langsung melihat Al-Qur’an. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya hafalan yang telah selesai dihafal bisa teruji kualitasnya dengan memperdengarkan hafalan tersebut kepada orang lain serta supaya bisa terhindar dari kesalahan dalam menghafal Al-Qur’an.

13. Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur’an

Upaya yang bisa dilakukan dalam menjaga hafalan Al-Qur’an sangatlah banyak, beberapa diantaranya yaitu:

a. Berdoa dan ikhtiar.

Menurut bahasa doa artinya permintaan atau permohonan. Sedangkan ikhtiar artinya berusaha semaksimal mungkin. Jadi, sudah seharusnya kita selalu berdoa dan berikhtiar memohon dan meminta perlindungan kepada Allah SWT

agar selalu menjaga hafalan yang kita miliki serta terhindar dari lupa.

Lakukan kegiatan menghafal secara istiqamah (terus-menerus), jangan mudah puas dan cepat bosan dalam menghafal.

b. Sering melakukan muraja'ah

Murajaah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal.

c. Selalu menjaga kesehatan.

Jika kegiatan menghafal dilakukan pada saat tubuh tidak sehat maka akan mengganggu proses kegiatan menghafal karena dalam menghafal juga dibutuhkan tubuh yang sehat.

d. Tidak melakukan maksiat

Tidak melakukan ha-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Contohnya seperti mencuri, menggibah, berbohong dan lain sebagainya.

e. Memperdengarkan hafalan kepada guru

Hafalan yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan kepada orang lain yang lebih ahli seperti guru atau pembimbing agar mengetahui dan bisa memperbaiki hafalan yang masih salah atau kurang sempurna.

14. Hambatan yang Terjadi Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menuntut ilmu pengetahuan baik itu ilmu dunia maupun akhirat, pasti akan sangat banyak kita dapati hambatan atau kendala didalamnya. Begitu juga dengan proses menghafal Al-Qur'an. Hambatan yang terjadi biasanya tidak jauh berbeda dengan hambatan atau kendala dalam menuntut ilmu pengetahuan. Beberapa hambatan atau kendala yang sering terjadi dan dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an (Saiful 2016) yaitu:

a. Memiliki rasa takut sebelum mencoba

Yang dimaksud disini ialah takut lupa. Didalam dunia menghafal, seseorang tidak akan pernah lepas dari kata "lupa". Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya lupa yaitu: Lupa karena kelalaian, hal ini terjadi karena disebabkan oleh penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Contohnya seperti seorang penghafal Al-Qur'an yang malas mengulang hafalannya. Dia berfikir bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat mudah sama halnya dengan menghafal syair yang mudah melekat dalam pikiran (Febriyana 2015). Lupa yang bersifat alamiah, merupakan sifat lupa yang dialami oleh semua manusia bukan hanya

bagi para penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an pasti juga pasti pernah mengalami lupa, misalnya lupa satu atau dua ayat pada hafalannya walaupun sudah sering kali mengulang-ngulangnya.

b. Sulit menghafal.

Biasanya hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor yaitu kemampuan menghafal yang rendah, tidak fokus, belum makan, kurang tidur, atau berada di lingkungan yang tidak kondusif. Bisa jadi juga, gangguan mengingat tersebut terjadi karena pikiran yang tidak tenang, contohnya ketika sedang stres, takut, cemas, sedih dan panik.

c. Bosan

Rasa bosan jika dibiarkan bisa menghambat seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka seorang penghafal Al-Qur'an harus mencari solusi agar bisa mengatasi rasa bosan tersebut, contohnya seperti melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an ditempat yang berbeda dari biasanya.

d. Tidak Istiqamah dalam menghafal

Hal ini biasanya terjadi karena banyaknya pekerjaan yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an diluar waktu menghafal, terpengaruh lingkungan dan pergaulan sekitar. Jika hal seperti ini dibiarkan maka kegiatan menghafal Al-Qur'an akan terganggu.

e. Berputus Asa dan Malas

Dibutuhkan kesabaran, semangat pantang menyerah dan kerja keras agar bisa melewati setiap hambatan dan kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an.

f. Motivasi dan Tekad yang lemah

Motivasi dan tekad yang lemah merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan tekad yang kuat merupakan kunci utama seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

15. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk mengingat ayat- ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan

dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan keadaan jasmani dan rohani siswa atau santri. Faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan merupakan pembawaan masing-masing siswa yang sangat menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan kegiatan belajar lainnya. Faktor tersebut yaitu:

1. Bakat

Secara umum bakat (aptitude) ialah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi, siswa yang memiliki bakat didalam menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih tertarik, bersungguh-sungguh, lebih mudah dan mempunyai keinginan yang lebih besar dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka akan lebih efektif lagi jika menambahkan metode-metode tertentu didalamnya.

2. Minat

Minat adalah kemauan jiwa seseorang untuk melakukan kegiatan dengan senang hati yang membuat perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku (T. Zailani 2023). Minat adalah sesuatu hal yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan mempercepat seseorang didalam menghafal Al-Qur'an, karena seseorang yang sudah mempunyai minat untuk menghafal Al-Qur'an maka dia akan lebih berusaha keras, bersungguh-sungguh dalam menghafal, menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an tersebut.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa yang akan menghafal Al-qur'an, Membuat suasana dan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, memberikan contoh dalam membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, membatasi hal-hal yang dapat mengakibatkan siswa menjadi malas untuk menghafal Al-Qur'an contohnya bermain game, menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an

3. Memotivasi siswa

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi adalah suatu dorongan atau yang menjadi penggerak tingkah laku manusia, baik dari dalam diri manusia itu sendiri ataupun dorongan dari luar untuk mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan tersebut bisa melekat dalam pikiran. Siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an pasti termotivasi dengan oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an contohnya seperti keutamaan dan kemuliaan yang dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Selain niat yang ikhlas dan tekad yang kuat juga dibutuhkan motivasi yang bisa mendorong seseorang untuk bersungguh-sungguh, tidak mudah menyerah dan berputus asa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mampu untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan mengamalkannya didalam kehidupannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi keadaan atau lingkungan sekitar seorang penghafal Al-Qur'an. Artinya ada faktor-faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri yang dapat membantu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal tersebut yaitu:

1. Adanya guru atau pembimbing (instruktur)

Keberadaan seorang guru (instruktur) didalam memberikan bimbingan kepada siswa sangat penting dan sangat mengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat mendukung kelancaran siswa didalam proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tanpa adanya guru (instruktur) kemungkinan kualitas hafalan para siswa hasilnya kurang memuaskan.

Sebagaimana Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir, lalu begitu seterusnya beliau mengajarkan kepada para sahabat sehingga bisa sampai pada masa sekarang ini. Sesuai dengan ini juga menurut As-Suyuti didalam belajar Al-Qur'an harus kepada guru yang memiliki sanad shahih yaitu guru yang jelas dan tertib sanadnya serta bersambung kepada Rasulullah.

2. Faktor lingkungan sosial (madrasah pesantren dan keluarga)

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting terhadap berhasil tidaknya seseorang didalam menghafal Al-Qur'an.

Hal Ini terjadi dengan alasan bahwa berhasil atau tidaknya siswa didalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungannya, apakah lingkungan tersebut bisa memberikan semangat, motivasi serta hal positif lainnya kepada diri siswa atau justru dilingkungan tersebut memudahkan semangat menghafal siswa dan memberikan pengaruh negatif lainnya yang menyebabkan siswa itu menjadi gagal dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa waktu yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar merupakan waktu yang sangat tepat untuk menghafal Al-qur'an. Karena pada waktu tersebut pikiran masih segar, tenang dan banyak keberkahan yang terdapat diwaktu tersebut.

b. Setelah terbit fajar sampai matahari terbit

Merupakan salah satu waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu tersebut posisi tubuh telah istirahat panjang, pikiran masih jernih, badan masih segar, masih santai dan belum melakukan berbagai macam aktivitas yang bisa memberatkan.

c. Selesai shalat fardhu

Salah satu waktu yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an ialah setelah selesai shalat fardhu. Karena pada saat selesai shalat fardhu adalah waktu yang mustajab untuk menghafal Al-Qur'an, apa lagi jika seseorang bersungguh-sungguh didalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut disertai dengan pemahaman yang baik.

d. Sebelum tidur malam

Merupakan waktu yang tepat untuk menghafal atau memuraja'ah kembali hafalan yang

sudah dihafal supaya tidak mudah lupa.

e. Waktu sepertiga malam

Merupakan waktu yang sangat tepat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal pada waktu tersebut kita akan menjadi lebih fokus dan khusuk dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya. Kegiatan menghafal tersebut bisa dilakukan sebelum

melaksanakan shalat tahajud ataupun setelah melaksanakannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan perbandingan dan acuan bagi penelitian yang akan dilakukan:

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Fatimatuz Zahro	Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.	2020	Jurnal	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah.	Penelitian oleh Nur Fatimatuz Zahro bertujuan untuk menentukan strategi apa yang tepat dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mudarash dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.
2	Raudhatul Jannah	Implementasi Mudarash Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-	2020	Skripsi	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi	Fokus penelitian ini hanya membahas tentang

		Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus.			metode mudarabah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	bagaimana pelaksanaan metode mudarabah dalam menjaga hafalan santri sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan selain membahas tentang implementasi metode mudarabah juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode mudarabah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa.
3	Zaiful Jabbar	Implementasi Metode Mudarabah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.	2019	Skripsi	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi metode mudarabah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Fokus penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana implementasi metode mudarabah, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode mudarabah

						sedangkan penelitian yang peneliti lakukan juga membahas tentang keefektifan metode mudarasaah.
4	Fikriyyah Qotrun Nadaa	Metode Mudarasaah Sebagai Upaya peningkatan Menjaga hafalan Al-Qur'an.	2021	Jurnal	Penelitian ini sama-sama membahas metode mudarasaah sebagai upaya peningkatan menjaga hafalan Al-Qur'an.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

C. Kerangka Pemikiran

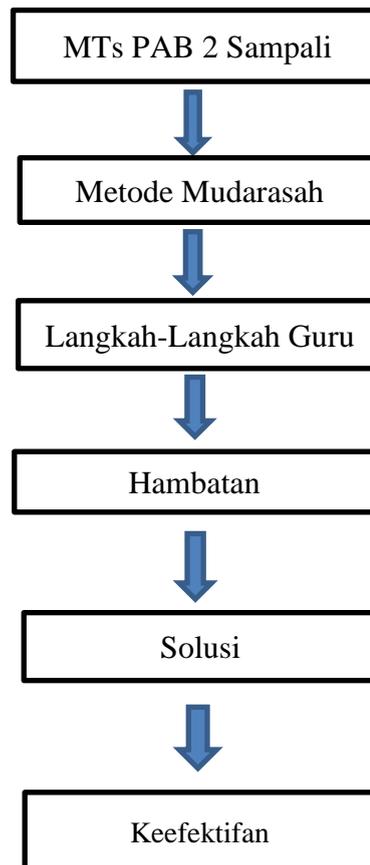
Kerangka pemikiran adalah dasar pikiran peneliti yang sudah dirancang dalam melaksanakan penelitian. Didalam penelitian kualitatif dibutuhkan landasan yang jelas supaya penelitian yang dilakukan bisa lebih terarah. Oleh karena itu hendaknya kerangka penelitian yang dipersiapkan bisa dijadikan landasan dan konsep penelitian yang dapat memperjelas konteks penelitian, metode dan teori yang digunakan didalam penelitian.

Didalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode agar mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalaan dari lupa dan salah. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah metode mudarasaah.

Dengan menerapkan metode mudarasaah dalam menghafal Al-Qur'an akan membuat seseorang menjadi lancar dalam menghafalnya. Hal ini terjadi karena metode mudarasaah ialah metode yang mengarah pada siswa, menjaga hafalan siswa supaya tidak mudah lupa dan hilang. Dengan menerapkan metode mudarasaah juga akan menciptakan proses menghafal Al-qur'an para siswa

menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, karena bisa saling bergantian mendengar dan memperdengarkan hafalannya, serta bisa memotivasi siswa dalam melancarkan hafalan Al-Qur'annya.

Bagan 1 : Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgen dan Taylor dalam bukunya yang berjudul Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti (Pasaribu 2020).

Sedangkan menurut Denzim dan Linclon penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode (Setiawan 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang baik secara kelompok ataupun individual. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data dan fakta yang sudah terkumpul berbentuk kata dan gambar bukan berbentuk angka.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ialah karena penulis ingin mendeskripsikan secara jelas terkait implementasi metode mudarabah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs PAB 2 Sampali.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTs PAB 2 Sampali yang beralamat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menjadi lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena MTs PAB 2 Sampali telah menerapkan metode mudarabah sebagai salah satu metode yang digunakan

dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Madrasah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan di semester ganjil TA. 2022/2023.

C. Sumber data penelitian

Sumber data didalam penelitian ialah merupakan jawaban dari mana data didapatkan, sedangkan data merupakan sumber informasi yang paling utama didalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari tangan pertama dan merupakan sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Informasi yang didapat dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif biasanya dapat diperoleh dengan melakukan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari guru tahfidz dan siswa MTs PAB 2 Sampali.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti atau data yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini (Farohah et al. n.d.). Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi dan teisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data (informasi). Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan data mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa 2016). Dalam pengertian lain observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan metode mudarabah yang dilakukan setiap hari senin

sampai sabtu, mulai dari pukul 08:50-10:10 wib, mengamati beberapa faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terlaksananya metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali.

2. Wawancara (Interveiw)

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan antara penanya (peneliti) dan orang yang akan ditanyai (sumber informasi) dengan bertanya secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan pertemuan dua orang, dua kelompok atau lebih dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran atau informasi melalui tanya jawab (Sugiono 2013, 117). Adapun alat yang digunakan peneliti dalam proses wawancara adalah alat perekam, buku, pulpen serta alat tulis yang diperlukan. Maka peneliti diharapkan bisa mengarahkan kegiatan wawancara untuk menemukan informasi yang dibutuhkan didalam penelitian (Umaro 2020).

3. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan tes dalam teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil dari implementasi metode mudarasa untuk menjaga hafalan para siswa. Tes dilakukan dengan cara siswa membacakan seluruh hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal kemudian disimak oleh siswa yang lain.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data yang diambil dari data yang sudah ada. Dokumentasi tidak selalu dalam bentuk dokumen akan tetapi juga bisa dalam bentuk foto, sketsa, serta karya-karya monumental lainnya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah foto-foto pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan gambaran umum tentang MTs PAB 2 Sampali.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan alat pengumpulan data lainnya dengan cara sistematis supaya bisa meningkatkan

pemahaman peneliti tentang permasalahan yang ditelitinya.

Menurut Nasution yang dikutip oleh sugiyono mengatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, selama melaksanakan penelitian dilapangan, dan setelah selesai melaksanakan penelitian dilapangan.

Adapun kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data Implementasi Metode Mudarasa Dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan harus berbentuk kalimat yang disusun secara rasional dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2007).

Teknik tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai Implementasi Metode Mudarasa Dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, upaya yang dilakukan penulis ialah dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antar sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

Triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih konkrit sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih objektif.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kembali keabsahan data dan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk mengecek kesesuaian data. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data agar bisa memperoleh data (informasi) yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih jelas, maka peneliti harus melakukan observasi lebih dari satu kali dengan kondisi dan waktu yang berbeda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan pasar Hitam No. 69 Desa Sampali kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang, pada tahun 1986 Bapak Drs.H. Sayuti selaku kepala SMP PAB 8 sampali bermusyawarah kepada anggotanya Syafrizal S.Pd yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali deli serdang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah alasannya karena didesa Sampali belum ada lanjutan untuk sekolah dasar (SD) dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang awal mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali deli serdang.

Seiring dengan berjalannya waktu dan mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah Madrasah maupun dari pimpinan umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005, Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah yang memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dengan tetap dengan nama Madrasah Tsanawiyah PAB 2 sampali.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali

Berikut profil MTs PAB 2 Sampali Kecamatan percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Madrasah Lengkap | : MTs PAB 2 sampali |
| b. Alamat Madrasah | : Jl. Pasar Hitam No. 69 |
| c. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| d. Kabupaten | : Deli Serdang |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20221 |
| g. Email | : mtspabii@yahoo.co.id |
| h. Waktu Belajar | : Sekolah Pagi |

- i. Status : Swasta
- j. Tahun Berdiri : 10 Oktober 1987
- k. Nama Kepala Madrasah : Syafrizal. S.Pd
- l. Pendidikan terakhir : S1 PAI
- m. Status dan Predikat Akreditasi : B (dengan nilai 85)

3. Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali

a. Visi

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang islami bermutu dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
- 3) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

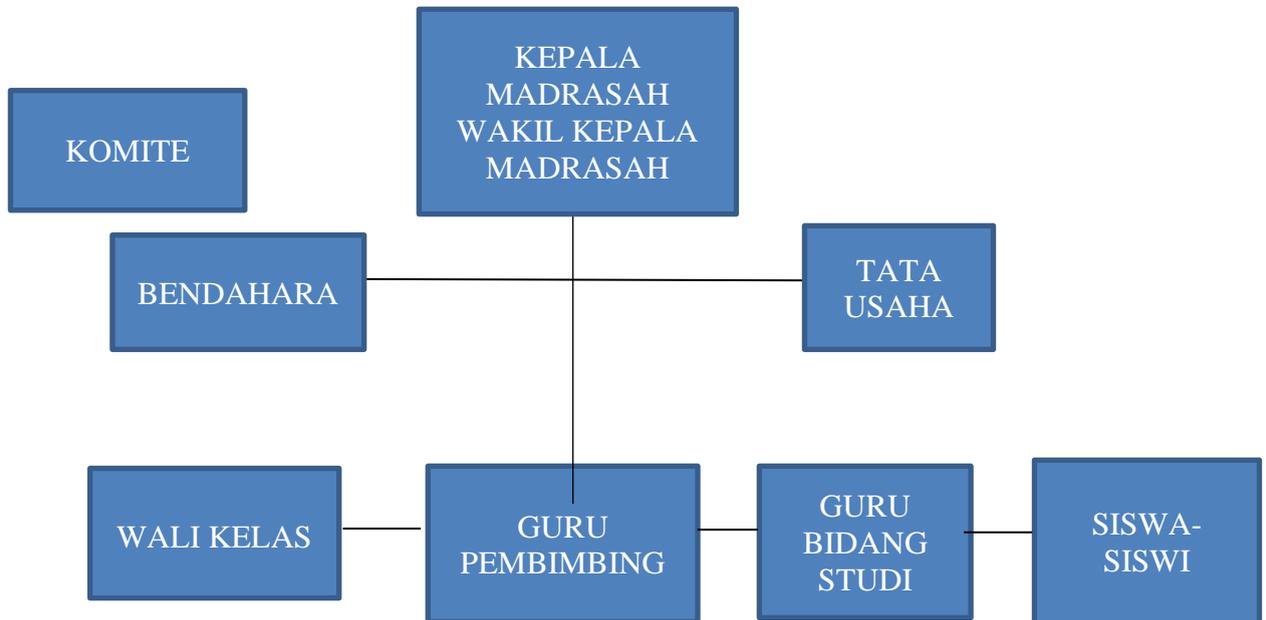
c. Tujuan

Bertujuan untuk mendidik generasi muda yang islami yang menguasai iman dan taqwa (IMTAQ) dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK).

Untuk mencapai visi, misi, serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan, maka disusunlah struktur organisasi. Melalui struktur organisasi dapat dilihat bagaimana kegiatan-kegiatan didalam lembaga yang dikelola atau dikendalikan.

4. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali

Struktur organisasi dapat dilihat dari tabel berikut :



5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel berikut :

a. Tabel 1.1 Sarana Madrasah

NO	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	T
1	Bangunan	1385	-	13
2	Lapangan Olahraga	1047	-	10
3	Halaman	1048	-	10
4	Kebun/Tanaman	1047	-	10
5.	Belum Digunakan	1048	-	10

b. Tabel 1.2 Prasarana Madrasah

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang BK / BP	1
8.	Ruang UKS	-
9.	Ruang OSIS	1
10.	Musholah	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
15.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
16.	Halaman / Lapangan Olahraga	1
Jumlah Keseluruhan		23

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah

PAB 2 Sampali Deli serdang sebanyak 27 orang.

a. Tabel 1.3 Keadaan guru dan Karyawan di MTs PAB 2 Sampali

No	Nama Guru	Nama Tempat Tugas	Status Kepegawaian	
			Mengajar	Jabatan
1.	Syafrizal,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	-	Kepala Madrasah
2.	Bimbo Sartyka, M,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Matematika	PKM I / Guru
3.	Muliyadi,S,Si	MTS PAB 2 Sampali	IPA,Prakarya	PKM II / Guru
4.	M.Anggara Saprijal,S,H,I	MTS PAB 2 Sampali	SKI,Qur'an Hadits	PKM III / Guru
5.	Sri Astuti,S,Ag	MTS PAB 2 Sampali	Qur'an Hadits, Akidah Akhlah, Fiqih	Bendahara / Guru
6.	Suhariani,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Bahasa Indonesia	TU / Guru
7.	H.Baktiar Nst, S,Ag	MTS PAB 2 Sampali	Qur'an Hadits, Akidah Akhlah, Fiqih	Guru
8.	Drs.Alimuddin Srg,M,Hum	MTS PAB 2 Sampali	SKI	Guru
9.	MisriKustiani,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	SBK	Guru
10.	Rohman,S,PdI	MTS PAB 2 Sampali	Bahasa Arab,SBK	Guru

11.	Zuraini,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Matematika, Prakarya	Guru
12.	Sri Solati,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	IPA	Guru
13.	Nanda Wahyuni, S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Bahasa Indonesia	Guru
14.	Riska Sri Nst, S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	IPS	Guru
15.	M.Joko Mulyo, S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Bahasa Inggris	Guru
16.	Afriani Hadi Wibowo,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Bahasa Inggris	Guru
17.	Afriza,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	PKN	Guru
18.	Sari KomalaDewi ,S,E	MTS PAB 2 Sampali	IPS	Guru
19.	Neti Kartika Sari Berutu,M.Or	MTS PAB 2 Sampali	Penjas	Guru
20.	DessyAndani, S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	IPA	Guru
21.	Nurhayati,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	BK	BK
22.	Rizky Fadliyani	MTS PAB 2 Sampali	BK	BK
23.	M.Erik Pratama, S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	BK	BK
24.	Egi Pranata Siregar	MTS PAB 2 Sampali	TU	TU
25.	M.Khairul Fahmi	MTS PAB 2 Sampali	Tahfidz Qur'an	Guru
26.	M.Ilhanuddin Nasution,S,Pd	MTS PAB 2 Sampali	Penjas	Guru

27.	Dedek Riyando	MTS PAB 2 Sampali	Seni Budaya	Guru
-----	---------------	-------------------	-------------	------

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali pada tahun ajaran 2022-2023 yaitu sebanyak 275 siswa. Kegiatan proses pembelajaran terjadi selama 6 hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu dan terdiri dari 2 sesi pembelajaran yaitu pagi dan siang. Siswa-siswi yang melakukan proses pembelajaran dipagi hari memulai kegiatan pembelajaran pukul 07:30 wib sampai pukul 13:10 wib. Sedangkan siswa-siswi yang melakukan proses pembelajaran disiang hari memulai kegiatan pembelajaran pukul 13:30 wib sampai pukul 17:30 wib.

Tabel 1.4 Nama-nama siswa-siswi tahfizh Al-Qur'an kelas VII-2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Siti Nazwa Aulia	Perempuan	VII-3
2	Suryani	Laki-laki	VII-3
3	Rifki Syahbanna	Laki-laki	VII-3
4	Refal Febriana	Perempuan	VII-3
5	Putri Aulia	Perempuan	VII-3
6	Prayuda	Laki-laki	VII-3
7	Nizam Bayatama	Laki-laki	VII-3
8	Nazwa Anggia	Perempuan	VII-3
9	Nabila Safira	Perempuan	VII-3
10	Nabila Putri	Perempuan	VII-3
11	Milza Alfa Rizky	Laki-laki	VII-3
12	Mei Lia Sari	Perempuan	VII-3
13	M. Ilham Arizky	Laki-laki	VII-3
14	M. Khadafi	Laki-laki	VII-3
15	M. Rizky Pratama	Laki-laki	VII-3
16	Kayla Ananda	Perempuan	VII-3
17	Imam Syaputra	Laki-laki	VII-3
18	Hafizah Arrahman	Laki-laki	VII-3
19	Febri Nuraini	Perempuan	VII-3
20	Dhea Azizah L	Perempuan	VII-3
21	Devina Yuwen E	Perempuan	VII-3
22	Dedi jaya Siregar	Laki-laki	VII-3
23	Dedek saputra	Laki-laki	VII-3
24	Deva Armansyah	Laki-laki	VII-3
25	Dara Safira	Perempuan	VII-3
26	Aryan Siregar	Laki-laki	VII-3
27	Bayu Anggara	Laki-laki	VII-3
28	Aprilia Putri	Perempuan	VII-3
29	Anda sabila	Perempuan	VII-3
30	Zihan Fadhila	Laki-laki	VII-3

B. Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan data serta pembahasan yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali tentang Implementasi Metode Mudarasaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MTs PAB 2 Sampali.

Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Mudarasaah di MTs PAB 2 Sampali

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalan siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali membentuk salah satu kegiatan ekstrakurikuler berupa tahfizh Al-Qur'an. Salah satu metode yang diterapkan untuk menunjang hafalan siswa yaitu metode mudarasaah.

Mudarasaah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode mudarasaah dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan yang terdiri dari dua atau tiga orang siswa yang saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian, dengan cara satu orang memperdengarkan hafalannya sedangkan yang lain menyimak dengan hafalan yang dimiliki atau menyimak dengan langsung melihat Al-Qur'an.

Tujuan dari digunakannya metode ini adalah untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa, sebagai upaya mengingat dan menjaga kelancaran hafalan, dan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan didalam menghafal Al-Qur'an seperti salah dalam penyebutan huruf, tajwid dan harkat.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tahfizh MTs PAB Sampali yaitu bapak M. Khairul fahmi, beliau mengatakan "Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan disini adalah metode mudarasaah. Kegiatan menghafal menggunakan metode mudarasaah biasanya dilakukan setiap hari senin sampai sabtu mulai pukul 07:30 wib sampai 10:10 wib. Kegiatan menghafal ini biasanya dilakukan dengan cara membagi siswa-siswi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang yang saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian. Jika satu orang

memperdengarkan hafalannya maka yang lain mendengarkan dan menyimak dengan hafalannya atau dengan langsung melihat Al-Quran. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa-siswi bisa mengetahui letak kesalahannya didalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat memperbaiki bacaan dan hafalannya menjadi lebih baik lagi serta bisa melatih mental siswa karena proses pelaksanaannya dilaksanakan didepan orang banyak” (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfizh Qur'an yang bernama Kayla mengatakan “Dengan menggunakan metode mudarasa dalam menghafal Al-Qur'an dapat memberikan kemudahan bagi saya untuk menghafal dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sering lupa ketika dihafal. Disamping itu juga bisa melatih mental saya karena proses kegiatan ini dilaksanakan didepan orang banyak” (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari pernyataan bapak M. Khairul fahmi dan ananda Kayla tujuan dari metode mudarasa adalah supaya bisa mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga kulaitas hafalan Al-Qur'an siswa dan bisa melatih mental siswa agar bisa tampil atau berbicara didepan orang banyak tanpa adanya rasa gugup atau takut.

Adapun rangkaian kegiatan tahfizh Al-Qur'an di MTs PAB 2 Sampali ialah sebagai berikut:

1). Kegiatan Menghafal Menggunakan Metode Mudarasa

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu pukul 07:30 wib sampai pukul 10:10 wib. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di sini dilakukan perkelas, artinya tidak semua siswa melakukan kegiatan tahfizh Al-Qur'an pada hari yang sama.

Tabel 1.5 kegiatan Menghafal Al-Qur'an MTs PAB 2 Sampali

No	Hari	Materi	Pukul	Metode
1	Senin	Setoran Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Mudarasa
2	Selasa	Muraja'ah dan Tes Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Tes

3	Rabu	Setoran Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Mudarasah
4	Kamis	Muraja'ah dan Tes Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Tes
5	Jumat	Setoran Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Mudarasah
6	Sabtu	Muraja'ah dan Tes Hafalan	07:30 -10:10 Wib	Tes

2). Murajaa'ah Hafalan

Sebelum guru mengetes hafalan masing-masing siswa satu persatu, guru memberikan waktu untuk mengulang (murajaah) kembali hafalan yang baru dihafal sebelum tes hafalan dilaksanakan.

3). Tes Hafalan

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kualitas hafalan siswa-siswi MTs PAB 2 sampali, maka guru tahfizh melaksanakan kegiatan tes hafalan kepada masing-masing siswa sesuai dengan berapa banyak hafalan yang sudah dihafalkannya. Kegiatan tes ini dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

2. Faktor Penghambat dan Upaya yang dilakukan Guru Untuk Menyelesaikan Berbagai Hambatan Dalam Impelemntasi Metode Mudarasah di MTs PAB 2 Sampali

a. Faktor Penghambat Implementasi Mudarasah di MTs PAB 2 Sampali

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Khairul Fahmi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi metode mudarasah di MTs PAB 2 sampali yaitu:

1) Kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda

Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Ada sebagian siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an 2 sampai 3 halaman bahkan lebih hanya dalam waktu 2 hari dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu cukup lama seperti

5 sampai 6 hari hanya untuk menghafal 1 halaman saja, sehingga bisa membuat keinginan dan semangat siswa dalam menghafal menjadi berkurang.

Hal ini seperti yang disampaikan salah satu siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an yang bernama Febri mengatakan "Pada saat menghafal Al-Qur'an terdapat ayat atau surah yang susah sekali untuk dihafal tidak jarang membuat saya ingin berhenti dalam menghafal Al-Qur'an, karena ternyata menghafal itu tidak semudah yang dibayangkan khususnya ketika menghafal al-Qur'an" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

2) Tidak adanya keseriusan siswa ketika menyimak hafalan serta kurang disiplin

Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi metode mudarasa adalah tidak adanya keseriusan siswa ketika menyimak hafalan temannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Kharul fahmi yang mengatakan "Salah satu hal yang sering terjadi pada saat kegiatan mudarasa berlangsung adalah ada beberapa siswa yang tidak serius ketika menyimak hafalan temannya, banyak dari mereka yang bermain-main atau mengajak teman yang sedang memperdengarkan hafalannya untuk bercerita, ada pula yang pada saat menyimak hafalan temannya tidak menyalahkan sama sekali bacaan yang salah ketika dihafalkan seperti salah pada huruf, tajwid atau harakatnya dengan alasan supaya kegiatan simak menyimak hafalan tersebut cepat selesai" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Kemudian hasil dari wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Hafizah juga mengatakan "Pada saat kegiatan simak menyimak hafalan dilaksanakan, dalam satu pasangan atau satu kelompok biasanya ada yang tidak serius menyimak hafalan temannya dengan alasan pada saat kegiatan itu berlangsung dia mintak izin kepada guru untuk pergi ke kamar mandi, hal itu terjadi bisa dua sampai tiga kali sehingga menyebabkan kegiatan simak menyimak hafalan menjadi tidak lancar dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Selanjutnya kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an, yang dimaksud kurang disiplin disini adalah kurang disiplin waktu. Banyak dari siswa-siswi yang ikut kegiatan

ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an sering telat masuk ke ruangan tahfizh dengan berbagai macam alasan, seperti baru saja dari kamar mandi, baru tau kalau kegiatan tahfizh sudah dimulai padahal kegiatan tahfizh Al-Qur'an disini berlangsung diwaktu yang sama setiap hari yaitu pukul 07:30 wib sampai 10:10 wib.

Dari penjelasan bapak M. Khairul Fahmi dan ananda Hafizah dapat dipahami bahwa keseriusan dan kedisiplinan siswa dalam menyimak hafalan temannya juga menjadi faktor yang sangat penting dalam metode mudarasa, karena metode mudarasa dilaksanakan dengan cara berpasang-pasangan atau kelompok maka masing-masing dari pasangan atau kelompok tersebut harus serius ketika menyimak hafalan pasangan atau teman kelompoknya.

3) Datangnya rasa bosan

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat implementasi metode mudarasa di Mts PAB 2 Sampali yaitu datangnya rasa bosan karena kegiatan menghafal Al-qur'an dilakukan setiap hari, walaupun kegiatan mengafal Al-Qur'an tersebut dilakukan perkelas, artinya tidak semua siswa melakukan kegiatan tahfizh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dihari yang sama.

Keterangan diatas sama dengan perkataan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tahfizh bernama Deva yang mengatakan bahwa "Kadang pada saat kegiatan tahfizh berlangsung saya juga pernah merasa bosan kak karena kegiatan tahfizh yang berlangsung setiap hari yang dilaksanakan di ruangan yang sama pula setiap harinya" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

b. Upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai macam hambatan dalam implmentasi metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Syafrizal selaku kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali dan bapak M. Khairul Fahmi ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai macam hambatan dalam implementasi metode

mudasarah di MTs PAB 2 Sampali yaitu:

1) Memberikan motivasi dan reward

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan suatu dorongan atau yang menjadi penggerak tingkah laku manusia baik dari dalam diri manusia itu sendiri ataupun dorongan dari luar untuk mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan tersebut bisa melekat dalam pikiran. Memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, karena dengan memberikan motivasi kepada siswa diharapkan siswa tersebut bisa menjadi lebih semangat dan tidak mudah berputus asa ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syafrizal, beliau mengatakan "Memberikan motivasi kepada siswa adalah salah satu cara yang kami lakukan setiap hari untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena seperti yang kita ketahui tidak mungkin proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an itu selalu berjalan dengan mulus, terlebih kepada siswa yang memang susah sekali dalam menghafal dan biasanya kepada siswa-siswi yang memiliki hafalan terbanyak akan diberikan reward atau hadiah berupa sepeda, hal ini dilakukan supaya siswa-siswi lebih semangat, termotivasi, lebih bersungguh-sungguh lagi dalam menghafal Al-Qur'an" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Kemudian bapak M. Khairul Fahmi juga mengatakan "Biasanya kepada siswa yang sangat sulit menghafal Al-Qur'an selain dengan memberikan motivasi serta semangat, biasanya yang dilakukan guru atau pembimbing tahfizh Al-Qur'an ialah harus sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, menahan emosi sebisa mungkin agar tidak terucap kata-kata yang membuat mental siswa menjadi down yang menyebabkan siswa menjadi bertambah sulit atau bahkan menjadi tidak mau lagi untuk menghafal Al-Qur'an" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari penjelasan bapak M. Khairul Fahmi dan bapak Syafrizal dapat dipahami bahwa dengan memberikan motivasi, reward atau hadiah,

semangat, serta menjaga ucapan sangat mempengaruhi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2) Memberikan sanksi

Pada saat berlangsungnya kegiatan mudarasaah, terdapat beberapa siswa yang tidak serius ketika mengikuti kegiatan tersebut, beberapa dari siswa masih banyak sengaja telat datang ke ruangan tahfizh, bermain-main, berbicara dan bercerita dengan temannya. Maka salah satu solusi yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan memberikan hukuman.

Seperti yang dikatakan oleh bapak M. Khairul Fahmi "Pada saat berlangsungnya kegiatan tahfzh Al-Qur'an, masih ada saja siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut, kebanyakan dari mereka berbicara, bermain-main dan bercerita dengan temannya maka untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan hal yang sama lagi pada saat kegiatan itu berlangsung kami biasanya memberikan hukuman bagi siapa yang tidak serius, banyak bermain-main pada saat kegiatan tahfizh berlangsung maka hafalan yang diberikan akan ditambah menjadi dua kali lipat dari sebelumnya" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

3) Memberikan suasana baru dalam menghafal

Dalam melakukan suatu kegiatan, tidak bisa dihindari bahwa rasa bosan itu pasti ada khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Jika kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan di ruangan yang sama setiap hari pasti akan mendatangkan rasa bosan kepada setiap siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan salah satu siswa yang bernama Deva "Saya juga merasa bosan jika kegiatan tahfizh dilaksanakan di ruangan yang sama setiap hari, karena setiap kegiatan menghafal dilaksanakan yang dilihat tetap itu-itu saja mulai dari kursi, meja kami juga ingin suasana baru dalam menghafal Al-Qur'an" (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari mendengarkan keluhan kesah setiap siswa inilah guru memberikan suasana baru dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan bapak M. Khairul Fahmi "Untuk menghindari rasa bosan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, upaya yang kami lakukan biasanya dengan

mengajak siswa melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di tempat yang berbeda setiap dua hari sekali, misalnya dilaksanakan di ruangan khusus tahfizh, di aula, lapangan sekolah” (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari penjelasan ananda Deva dan bapak M. Khairul Fahmi dapat kita pahami bahwa sangat penting memberikan suasana baru dalam menghafal Al-Qur'an, seperti mengganti-ganti ruangan menghafal Al-Qur'an supaya siswa tidak mudah bosan pada saat kegiatan menghafal itu dilaksanakan.

3. Keefektifan Metode Mudarasa di MTs PAB 2 Sampali

Keefektifan memiliki arti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran maksud dari suatu tindakan adalah penggunaan pendekatan, strategi atau metode yang dilakukan oleh guru. Metode yang dimaksud disini ialah metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode mudarasa.

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs PAB 2 Sampali adalah metode mudarasa, metode mudarasa dipilih karena memudahkan siswa dalam menjaga kualitas hafalannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak M. Khairul Fahmi yang mengatakan “Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa-siswi disini, selain dengan memberikan reward atau hadiah, semangat dan motivasi kepada siswa metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya, seperti yang kita lihat dengan menggunakan metode mudarasa siswa menjadi tau dimana letak kesalahannya ketika menghafal seperti salah dalam penyebutan huruf, makhraj, tajwid, atau bahkan salah bacaan ayat yang sudah dihafalkan sehingga dengan mereka mengetahui letak kesalahannya mereka bisa memperbaiki hafalannya menjadi lebih baik lagi” (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Kemudian bapak Syafrizal selaku kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali juga mengatakan “Manfaat dari digunakannya metode mudarasa sangat banyak, diantaranya siswa menjadi lebih faham dan bisa memperbaiki

kesalahan-kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, siswa menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan pada saat kegiatan mudarasaah itu berlangsung karena proses kegiatan menghafal yang dilaksanakan secara berkelompok, dan yang paling saya sukai siswa menjadi lebih berani atau tidak grogi lagi jika disuruh tampil didepan orang ramai karena sudah terbiasa dengan proses kegiatan menghafal yang dilaksanakan didepan orang banyak” (Wawancara MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari penjelasan bapak M. Khairul Fahmi dan bapak Syafrizal, dapat dipahami bahwa dengan digunakannya metode mudarasaah dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs PAB 2 Sampali siswa menjadi lebih faham dan tau letak kesalahannya pada saat menghafal dan bisa memperbaiki hafalannya menjadi lebih baik lagi, serta siswa menjadi terbiasa mentalnya untuk tampil didepan orang banyak karena proses kegiatan mudarasaah yang biasanya juga dilaksanakan didepan orang banyak, sehingga bisa menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali.

Pada saat menggunakan suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an, ada masa nya metode yang digunakan terlaksana dengan lancar tanpa adanya masalah dan terkadang juga tidak bisa tidak terlaksana dengan lancar karena terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan pada saat dilaksankannya kegiatan tersebut. Hal seperti ini juga terjadi di MTs PAB 2 Sampali pada saat kegiatan mudarasaah itu berlangsung ada beberapa siswa yang kurang disiplin, mereka dengan sengaja terlambat untuk mengikuti kegiatan tahfizh, ada pula yang minta izin kepada gurunya dengan alasan ke kamar mandi, dan ada yang tidak serius pada saat dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak M. Khairul Fahmi yang mengatakan “Pada saat kegiatan mudarasaah itu berlangsung ada beberapa siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan tersebut, biasanya yang sering terjadi mereka bercerita, tidak serius menyimak hafalan kawan kelompoknya (karena kegiatan mudarasaah ini dilaksanakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok), dan ada yang sering izin ke kamar mandi” (Wawancara MTs

PAB 2 Sampali, 2023).

Dari beberapa hasil wawancara dengan para informan diatas dapat dipahami bahwa mau menggunakan metode seperti apapun pasti akan ada saja faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya metode tersebut. Hal seperti ini juga terjadi di MTs PAB 2 Sampali, metode yang digunakan disini adalah metode mudarasaah. Pada saat kegiatan mudarasaah itu berlangsung terdapat beberapa faktor yang menjadi pengambat terlaksananya metode mudarasaah dengan baik. Sehingga menyebabkan metode mudarasaah yang dilaksanakan disini belum bisa terlaksana dengan efektif atau sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pembahasan

1. Implementasi metode mudarasaah di MTs PAB 2 Sampali

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalan siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali membentuk salah satu kegiatan ekstrakurikuler berupa tahfizh Al-Qur'an. Kegiatan tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari. Setiap kegiatan tahfizh berlangsung siswa-siswi wajib sudah memiliki hafalan yang baru untuk disetorkan kepada guru atau pembimbing. Biasanya guru selalu menekankan kepada siswa agar selalu istiqamah dalam menambah dan memuraja'ah hafalannya, serta tidak menentukan berapa banyak hafalan yang harus disetorkan siswa pada saat kegiatan tahfizh berlangsung tergantung dari berapa banyak hafalan yang baru dihafal oleh siswa. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal serta untuk membuat siswa tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an. Namun pada kebiasaannya, siswa-siswi disini menyetorkan hafalannya sebanyak setengah halaman sampai dua halaman setiap hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs PAB 2 Sampali selain menggunakan metode muraja'ah disini juga menggunakan metode mudarasaah dalam menghafal AlQur'an. kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode mudarasaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 07:30 pagi sampai 10:10 siang. Kegiatan mudarasaah

dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan yang terdiri dari tiga atau lima orang siswa yang saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian, dengan cara satu orang memperdengarkan hafalannya sedangkan yang lain menyimak dengan hafalan yang dimiliki atau menyimak dengan langsung melihat Al-Qur'an. Setiap orang akan memperdengarkan hafalannya sebanyak satu halaman dengan waktu 20 menit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs PAB 2 Sampali semua siswa yang sudah mempunyai hafalan diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada teman satu kelompoknya supaya bisa mengetahui dan memperbaiki hafalan yang masih salah atau kurang sempurna, metode yang digunakan dalam menghafal adalah metode metode mudarasa, serta kegiatan menghafal menggunakan metode mudarasa dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai pukul 07:30 pagi sampai pukul 10:10 siang.

2. Faktor Penghambat dan Upaya yang dilakukan Guru Untuk Menyelesaikan Berbagai Hambatan Dalam Impelemntasi Metode Mudarasa di MTs PAB 2 Sampali

a. Faktor penghambat implementasi mudarasa di MTs PAB 2 Sampali

Menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an memang suatu hal yang tidak mudah terlebih bagi orang yang baru memulai untuk menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan keseriusan, keistiqamahan, ketekunan, serta kesabaran agar bisa menghadapi setiap rintangan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali terdapat beberapa faktor yang sering menjadi penghambat terlaksanya kegiatan mudarasa, yaitu:

1). Kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda

Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Ada sebagian siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an 2 sampai 3 halaman bahkan lebih hanya dalam waktu 2 hari dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu cukup

lama seperti 5 sampai 6 hari hanya untuk menghafal 1 halaman saja, sehingga bisa membuat keinginan dan semangat siswa dalam menghafal menjadi berkurang.

2). Tidak adanya keseriusan siswa ketika menyimak hafalan serta kurang disiplin

Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi metode mudarasa adalah tidak adanya keseriusan siswa ketika menyimak hafalan temannya. Selanjutnya kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an, yang dimaksud kurang disiplin disini adalah kurang disiplin waktu. Banyak dari siswa-siswi yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an sering telat masuk ke ruangan tahfizh dengan berbagai macam alasan, seperti baru saja dari kamar mandi, baru tau kalau kegiatan tahfizh sudah dimulai padahal kegiatan tahfizh Al-Qur'an disini berlangsung diwaktu yang sama setiap hari yaitu pukul 07:30 wib sampai 10:10 wib.

3). Datangnya rasa bosan

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat implementasi metode mudarasa di Mts PAB 2 Sampali yaitu datangnya rasa bosan karena kegiatan menghafal Al-qur'an dilakukan setiap hari, walaupun kegiatan mengafal Al-Qur'an tersebut dilakukan perkelas, artinya tidak semua siswa melakukan kegiatan tahfizh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dihari yang sama.

Beberapa faktor yang disebutkan diatas juga telah dijelaskan sebelumnya pada kajian pustaka yang terdapat dibab dua yaitu:

1. Memiliki rasa takut sebelum mencoba

Takut yang dimaksud disini adalah rasa takut lupa. dialam dunia menghafal seseorang tidak akan pernah lepas dari kata lupa.

2. Sulit menghafal

Biasanya hal seperti ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor yaitu kemampuan menghafal yang rendah, tidak fokus, dan berada di lingkungan yang tidak kondusif, sedang memiliki masalah, takut atau panik.

3. Bosan

Rasa bosan jika dibiarkan bisa menghambat seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka seorang penghafal Al-Qur'an harus mencari solusi agar bisa mengatasi rasa bosan tersebut, contohnya seperti melaksanakan kegiatan menghafal ditempat yang berbeda dari biasanya.

4. Tidak istiqamah dalam menghafal

Hal seperti ini biasanya terjadi karena banyaknya pekerjaan yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an diluar waktu menghafal, terpengaruh lingkungan dan pergaulan sekitar. Jika hal seperti ini dibiarkan maka kegiatan menghafal Al-Qur'an akan terganggu.

5. Berputus asa dan malas

Dibutuhkan kesabaran, semangat pantang menyerah dan kerja keras agar bisa melewati setiap hambatan dan kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an.

6. Motivasi dan tekad yang lemah

Motivasi dan tekad yang lemah merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai macam hambatan dalam implementasi metode mudararah di MTs PAB 2 Sampali

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di MTs PAB 2 Sampali bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan metode mudararah pada kegiatan tahfizhul qur'an yaitu :

1). Memberikan motivasi dan reward

Dalam rangka meningkatkan semangat dan memicu jiwa kompeteisi siswa dalam menghafal Al-Qur'an pihak sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan tahfizh diantaranya yaitu dengan memberikan sepeda kepada siswa yang memiliki hafalan terbanyak, memberikan hadiah berupa perlengkapan sekolah seperti buku, pulpen, penggaris, dan penghapus.

2). Memberikan sanksi

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an,

selain dengan memberikan reward pihak sekolah juga memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau tidak serius pada saat mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sanksi yang diberikan pihak sekolah bisanya dengan menambah hafalan siswa menjadi dua kali lipat, lari keliling lapangan, dan mengutip sampah.

3). Memberikan susasana baru dalam menghafal

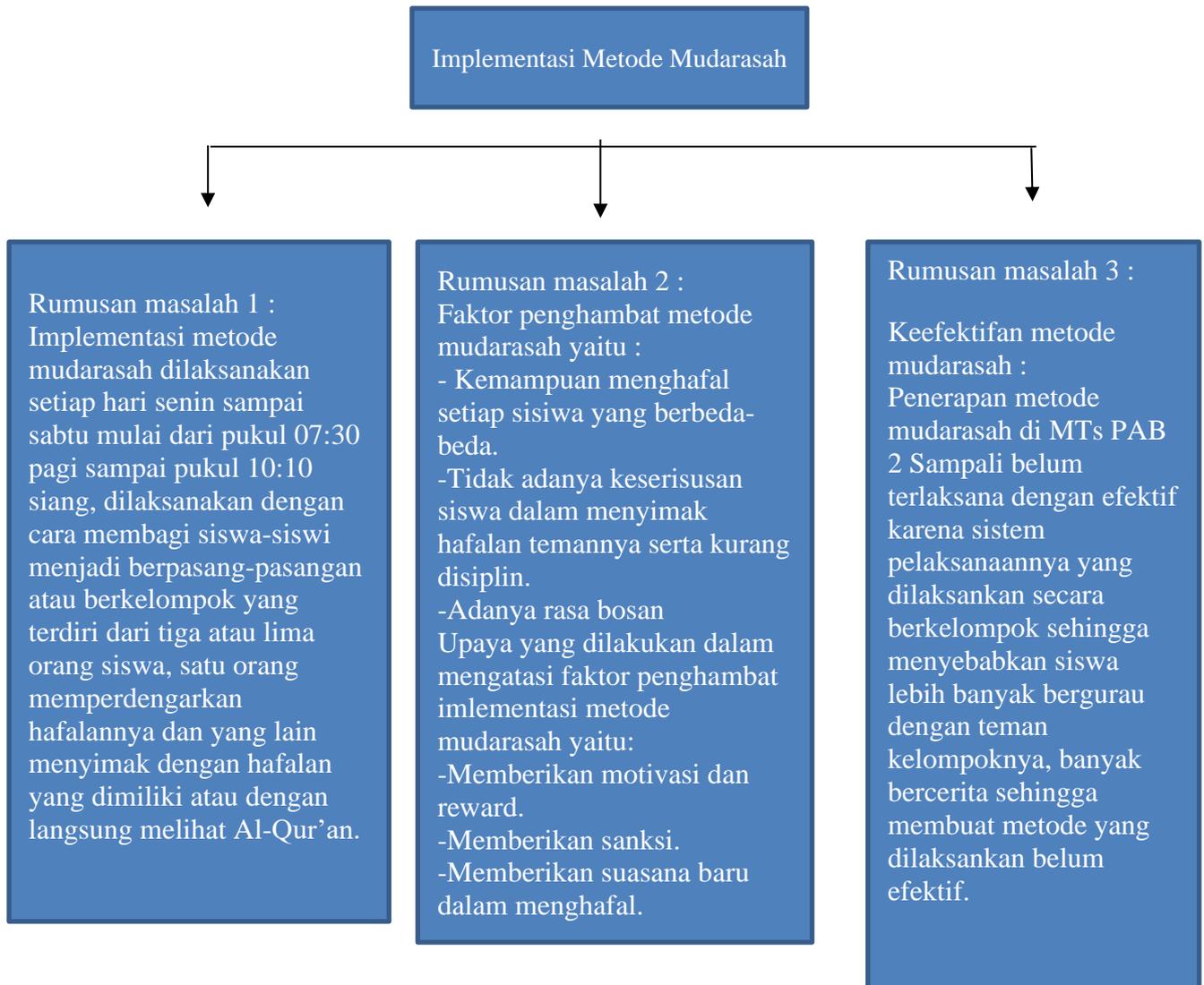
Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang biasanya dilaksanakan di ruangan yang sama setiap hari mendatangkan rasa bosan kepada setiap siswa. Untuk mengatasi rasa bosan tersebut pihak sekolah terkhusus para guru tahfizh membuat solusi yaitu dengan mengadakan kegiatan tahfizh di ruangan atau tempat yang berbeda setiap hari. Misalnya kegiatan tersebut diadakan di ruangan khusus tahfizh, di aula, di lapangan madrasah, dan di masjid.

c. Keefektifan metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di MTs PAB 2 Sampali dalam penerapannya belum efektif, karena metode mudarabah dilaksanakan dengan cara berkelompok jadi para siswa lebih banyak bergurau dengan teman kelompoknya sehingga tidak serius dalam pelaksanaannya, dan juga beberapa dari mereka sering keluar masuk ruangan pada saat kegiatan mudarabah itu berlangsung, ada yang bercerita dengan teman kelompoknya, dan sebagian yang lain tidak serius menyimak hafalan teman kelompoknya sehingga menyebabkan implementasi atau penerapan metode mudarabah yang dilaksanakan di MTs PAB 2 Sampali belum terlaksana dengan efektif.

Berikut hasil temuan dari penelitian terkait implementasi metode mudarabah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs PAB 2 Sampali sebagai berikut :

Gambar 2.1 Hasil Temuan Penelitian



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali telah diterapkan namun belum terlaksana secara efektif. Berikut adalah hasil penelitian terkait implementasi metode mudarasa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an di MTs PAB 2 Sampali :

1. Implementasi metode mudarasa dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 07:30 pagi sampai pukul 10:10 siang, dilaksanakan dengan cara membagi siswa-siswi menjadi berpasangan atau berkelompok yang terdiri dari tiga atau lima orang siswa, satu orang memperdengarkan hafalannya dan yang lain menyimak dengan hafalan yang dimiliki atau dengan langsung melihat Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat dan upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam implementasi metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali.
 - Faktor penghambat metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali adalah kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda, tidak adanya keseriusan siswa dalam menyimak hafalan temannya serta kurang disiplin, dan adanya rasa bosan.
 - Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali adalah Memberikan motivasi dan reward bagi siswa yang memiliki hafalan terbanyak, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menyelesaikan hafalannya, dan memberikan suasana baru dalam menghafal seperti melaksanakan kegiatan tahfizh diluar ruangan.
3. Kefektifan metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali :

Penerapan metode mudarasa di MTs PAB 2 Sampali belum terlaksana dengan efektif karena sistem pelaksanaannya yang dilaksanakan secara berkelompok sehingga menyebabkan siswa lebih banyak bergurau dengan teman kelompoknya, banyak bercerita sehingga membuat metode mudarasa ini belum terlaksana secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. MTs PAB 2 Sampali, menjadi sekolah yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas dalam kegiatan tahfizhul Qur'an sehingga melahirkan para hafizh dan hafizhah yang mutqin dalam hafalannya.
2. Guru tahfizh Al-Qur'an teruslah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali melalui metode dan media menghafal yang inovatif dan menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang metode mudarasaah dalam kegiatan tahfizhul qur'an dan menemukan metode yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mandolang, Yosua, Florance Daicy Lengkong, and Salmin Dengo. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 5(79): 1–8.
- Adi Hidayat. 2018. *Muslim Zaman Now : 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*. Catatan Ke. ed. 2018 Bekasi : Insitut Quantum Akhyar. Bekasi.
- Ahyat, Nur. 2017. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4(1): 24–31.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. 2016. *Karantina Hafala Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Alawiyah Wahid, W. 2012. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press. Jogjakarta.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(2): 181–98.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. 2022. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17(2): 170–90.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Farohah, Lusi Nasatul et al. "SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JALAL KECAMATAN." : 1–8.
- Febriyana, Leny. 2015. Skripsi *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5140/1/11110107.pdf>.
- Haekal, Muhammad, M Priyatna, Agus Syarifudin, and Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor. 2018. "Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Smp It Al-Hidayah Kelas Viii Tahun Ajaran 2017-2018." *Prosa PAI (Prosiding al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1(1): 46–50.
- Hidayat, Adi. 2018. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*. Institut Q. Bekasi Selatan.

- Jabbar, Z. 2019. "Implementasi Metode Mudarasaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang." <http://etheses.uin-malang.ac.id/16820/>.
- Ma, D I, and Al-amiriyah Blokagung Banyuwangi. 2016. "7-1-11-3-10-20180420." (1): 69–83.
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Gazzamedia. Solo.
- Nadaa, Fikriyyah Qothrun. 2021. "Metode Mudarasaah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 48–55.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 95–108.
- Pakhrujain, Pakhrujain, and Habibah Habibah. 2022. "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2(3): 224–31.
- Pasaribu, Munawir. 2020. "5251-11992-1-Pb." *Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 6(2): 207–22.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. 2016. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana*: 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf.
- Riskha, K R. 2019. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Siswa: Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya Dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Qur'sn Surabaya." : 20. <http://digilib.uinsby.ac.id/39418/>.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02): 173.
- Rosidi, Ahmad. 2016. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton

- Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 10(1): 73.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Hafal Quran*.
- Saiful. 2016. *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya: Qur'an Press.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Ella Deffi Lestari. CV Jejak.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kelas*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alva. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2(1): 1–19.
- Umara, Ramadina. 2020. "Kunjungan Keluarga Sebagai Bentuk Motivasi Anak Dalam Melakukan Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Tangerang." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(1): 202–11.
- Zailani, Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah, Diva Sri Wahyuni Ahmad. 2022. "MURAJA'AH BERSAMA MENINGKATKAN KEKUATAN MEMORI DAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK MIFTAHUL HASAN MEDAN TUNTUNGAN." 7(2): 145–53.
- Zailani, Tawarni. 2023. "Pengaruh Metode Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Nur Adia Medan." 2(1): 38–48.
- Zailani, Tri Isma Ningsih. 2022. "Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII Di MTs Nahdatul Islam Mancang." 4: 1349–58.

LAMPIRAN**Lembar Wawancara**

Nama : Syafrizal, S.Pd

Judul : Implementasi metode mudaarsah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs PAB 2 Sampali.

Objek : Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali.

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali ?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Mts PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs PAB 2 Sampali ?
4. Berapa keseluruhan jumlah guru di MTs PAB 2 sampali ?
5. Berapa jumlah siswa-siswi di MTs PAB 2 Sampali ?

Lampiran 2**Lembar Wawancara**

Nama : M. Khairul Fahmi

Judul : Implementasi metode mudarabah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs PAB 2 Sampali.

Objek : Guru Tahfizh Mts PAB 2 Sampali

Pertanyaan :

1. Bagaimana implementasi metode mudarabah sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Apa saja faktor penghambat dan upaya apa yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam implementasi metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana keefektifan metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali ?

Lampiran 3**Lembar Wawancara**

Nama : kayla, Febri, Hafizah, Deva.

Judul : Implementasi metode mudarabah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs PAB 2 Sampali.

Objek : siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali

Pertanyaan :

1. Bagaimana implementasi metode mudarabah sebagai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs PAB Sampali ?
2. Apa saja faktor penghambat dan upaya apa yang dilakukan guru untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam implementasi metode mudarabah di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana keefektifan metode mudarabah di MTs PAB 2 sampali ?

Lampiran 4

Dokumentasi



Kegiatan mendengarkan ceramah jum'at pagi



Kegiatan murajaah hafalan



Kegiatan rapat guru MTs PAB 2 Sampali



Foto bersama bapak Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali



Kegiatan menghafal menggunakan metode mudarasa



Kegiatan pramuka



Kegiatan pramuka didepan gedung madrasah



Foto guru MTs PAB 2 Sampali



PAB Sampali

Lampiran 5
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama lengkap : Nurliza Andini
Tempat Tanggal Lahir : Asantola, 04 Juli 2001
NPM : 1901020080
Program studi : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl Sutan Umar, Desa Asantola, Kecamatan Pulau Banyak Barat,
Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh

Nama Orang Tua

Ayah : Chatib Sarbaini
Ibu : Irnaida

Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 1 Pulau Banyak Barat
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Pulau Banyak Barat
Tahun 2016-2019 : Ponpes Darul Hasanah Syeh Abdurrauf Singkil
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara